



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS TENTANG KEANEKARAGAMAN HAYATI DENGAN MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK KELAS V DI SDI WOROPAPA**

***INCREASING INTEREST IN LEARNING SCIENCE ABOUT BIODIVERSITY BY APPLYING INTERACTIVE LEARNING MEDIA FOR CLASS V AT SDI WOROPAPA***

**Sesilia Olivia<sup>1\*</sup>, Maria Dewinta Sandra Nirhu<sup>2</sup>, Bonefasius Niku Gaka<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup> Universitas Flores, Ende

<sup>1\*</sup>sesiliaolivia2@gmail.com, <sup>2</sup>dewiniru0@gmail.com, <sup>3</sup>irfangaka@gmail.com

**Article History:**

Received: October 24th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

**Abstract:** *This community service activity was carried out out of concern for students who had difficulty understanding science concepts due to a lack of interest in learning and the learning media had not been implemented by teachers. By implementing learning video media and practicums which are presented as interestingly as possible, students are invited to learn while playing through exciting ice breaking. The aim of this activity is to increase students' interest in learning about science material because of course science subjects are basic science that have an influence on students' knowledge in order to face the next level. The learning videos and practicums used are able to increase students' interest in learning with animation and background sound and practicums are carried out so that students can directly apply the material they have obtained from the learning videos.*

**Keywords:** *Learners, Learning Videos, Practicum.*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas keprihatinan terhadap peserta didik yang kesulitan memahami konsep-konsep IPA karena kurangnya minat belajar dan media pembelajaran belum diterapkan guru. Dengan menerapkan media video pembelajaran dan praktikum yang dihadirkan dengan semenarik mungkin peserta didik diajak belajar sambil bermain lewat ice breaking seru. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi IPA karena tentunya mata pelajaran IPA merupakan ilmu dasar yang berpengaruh untuk pengetahuan peserta didik demi menghadapi jenjang berikutnya. Video pembelajaran dan praktikum yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya animasi dan backsound serta praktikum dilakukan agar peserta didik dapat secara langsung menerapkan materi yang telah didapatkan dari video pembelajaran.

**Kata Kunci:** peserta didik, video pembelajaran, praktikum.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan diberbagai

bidang kehidupan. Tak terlepas dibidang pendidikan yang menghadirkan banyak inovasi baru. Dengan daya dan dukungan teknologi sekarang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu memberikan dampak yang besar bagi pengetahuan peserta didik. Namun meski demikian masih banyak lembaga pendidikan yang bisa dikatakan tertinggal atau belum menerapkan hal tersebut. Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi seperti perubahan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana serta kurangnya pengetahuan dari tenaga pendidik.

Faktor tersebut dijelaskan dalam penelitian terdahulu bahwa para guru mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, sebagaimana kurikulum merdeka hadir dan serta diiringi perkembangan teknologi. Soft skills pada guru juga menjadi kendala karena masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka melainkan fokus pada teori saja belum ada akselerasi yang jelas dalam membangun sebuah pendekatan dalam pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini guru juga masih mengalami ketersediaan literasi yang memadai dari segi fasilitas. Dalam manajemen waktu sudah mampu memanfaatkan waktu yang maksimal melainkan hanya progres yang belum bisa dilaksanakan sebagaimana tuntutan kurikulum Merdeka (Sasmita & Darmansyah, 2022). Dengan adanya kendala tersebut tentunya berdampak pada perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Media pembelajaran dalam penggunaannya dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan begitu kegiatan belajar dapat tercipta dengan suasana yang aktif dan menarik. Yanto(2017) dalam (Legina & Sari, 2022) Media pembelajaran adalah tempat untuk penyaluran pesan serta informasi yang dirancang secara baik dan terencana sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan kreasi sejalan dengan arus perkembangan teknologi mulai dari media visual maupun media audio seperti video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat

terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi pemilihan video harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana (Hadi, 2017).

Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran terjadi, siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Siswa sangat senang dan sangat bersemangat jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual. Karena selain siswa mendapat materi pembelajaran secara audio mereka juga dapat menikmati pembelajaran secara visual hal ini mengaktifkan penglihatan, pendengaran dan daya ingat siswa. Dengan demikian, dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual yang berisi materi pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat memberikan dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Adam, 2023).

Penerapan media pembelajaran dalam kegiatan ini berfokus pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang dulunya hanya IPA namun karena perubahan ke kurikulum Merdeka maka digabung dengan IPS. Sebagai implementasi mata kuliah Muatan Biologi dan IPBA maka para tim pelaksana kegiatan dalam hal ini calon tenaga pendidik lebih mengarah pada mata Pelajaran IPA di SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan kemampuan siswa pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan dengan tujuan pencapaian tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan sehingga adanya proses pengembangan tiga kompetensi tersebut IPA berperan penting terutama dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan ilmiah siswa (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014) dalam (Amali et al., 2019).

Untuk menjalankan pengabdian ini maka para tim mulai mengobservasi dan berdiskusi Lembaga Pendidikan mana yang paling tepat untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan. Di SDI Woropapa menjadi pilihan para tim pelaksana karena melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran di sekolah ini masih cukup rendah. Lembaga Pendidikan ini memiliki beberapa alat atau sarana pendukung seperti LCD dan Speaker hanya saja belum adanya keterampilan dari tenaga pendidik untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Maka dari itu selain mengenalkan peserta didik dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan eksperimen sederhana dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) para tim juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada para guru tentang penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa

(LKS). Hanya saja dalam kurikulum 2013 diberi nama lain sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Andi Prastowo (2012:204) dalam (Pawestri & Maria Zulfiati, 2020) LKPD atau sering disebut LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Pawestri & Maria Zulfiati, 2020). Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo (2012:206) dalam (Pawestri & Maria Zulfiati, 2020) antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan
2. Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
3. Melatih kemandirian belajar
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas.

Sehingga kiranya para tim pelaksana mengharapkan kedepannya para guru dapat berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang mata Pelajaran IPA. Karena konsep-konsep dalam mata Pelajaran IPA terkadang harus memiliki penalaran yang baik dari peserta didik. Maka dengan adanya media pembelajaran ini semoga kiranya peserta didik menjadi mampu lebih cepat memahami konsep-konsep yang ada dalam mata Pelajaran IPA.

## **METODE**

Para tim pelaksana kegiatan merupakan calon pendidik atau mahasiswa-mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores Semester 3 yang menjalankan kegiatan pengabdian sebagai salah satu implementasi mata kuliah Muatan Biologi dan IPBA.

Sehingga mulai dari proses perencanaan awal bahwa para tim pelaksana melakukan pengembangan media pembelajaran berupa materi IPA yang dibuat dalam bentuk video pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi editor video seperti capcut dan canva yang telah lama dipelajari dari semester 1 sehingga sudah lebih mudah digunakan dalam mengedit video. Selain video pembelajaran agar pemahaman peserta didik lebih baik maka dikembangkan juga beberapa praktikum-praktikum sederhana dengan memanfaatkan kertas, kardus serta bahan dan alat lainnya. Praktikum disesuaikan dengan materi IPA yang sudah dibagikan perkelompok berdasarkan jenjang atau fase kelas.

Untuk tim yang dibentuk ada 9 tim. Dimana setiap tim mendapatkan satu-satu materi yang dijadikan pokok bahasan tim. Tim 3 mendapatkan materi tentang keanekaragaman hayati, yang merupakan materi untuk fase c disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka lalu para anggota tim membuat sendiri tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran tersebut kemudian membatasi luasan materi yang harus ditayangkan dalam video pembelajaran. Tidak hanya pada video pembelajaran saja tim juga membuat materi dalam bentuk tulisan berupa LKPD

yang diisi dengan materi lalu ada praktikum atau percobaan serta pertanyaan yang perlu diisi peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik.

Tim 3 membuat video pembelajaran tentang keanekaragaman hayati dengan memberikan cuplikan awal bagaimana keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia serta mengambil contoh juga flora dan fauna yang ditemukan di daerah flores sendiri agar peserta didik mudah kenal dan memahami apa yang akan dibahas. Setelah itu baru dijelaskan pengertian keanekaragaman hayati, jenis-jenis keanekaragaman hayati beserta contohnya, manfaat, dan upaya melestarikannya.

LKPD disiapkan juga sebagai media yang dapat membantu minat belajar peserta didik. Tim menggunakan praktikum sederhana dengan membuat papan koleksi tanaman untuk dapat menemukan keragaman atau perbedaan setiap tanaman yang dikumpulkan peserta didik.

Setelah setiap tim menyiapkan Video Pembelajaran dan LKPD masing-masing sambil direvisi oleh dosen pengampu matakuliah agar lebih relevan dengan pemahaman peserta didik, para tim pelaksana kemudian membuat panitia pelaksana mulai dari memilih ketua, sekretaris, bendahara dan para seksi yang diiringi dengan penentuan Lokasi kegiatan setelah diobservasi dan didiskusikan bersama bahwa tempatnya di SDI Woropapa berlokasi di Desa Woropapa, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. Berlokasi di desa pelosok yang lumayan jauh dari ibukota kabupaten. Tim melihat bahwa Lembaga Pendidikan ini sangat pas dijadikan Lokasi pengabdian karena dipertimbangkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pihak sekolah karena tentunya jarang para mahasiswa melakukan kegiatan di tempat tersebut. Akhirnya panitia melakukan pendekatan serta diterima baik oleh pihak sekolah.

Panitia mulai mempersiapkan segala administrasi dan prosedur kegiatan seperti surat menyurat, piagam penghargaan, rangkaian acara, transportasi yang diperlukan serta cinderamata yang diberikan untuk pihak sekolah yang kiranya bermanfaat dan berkesan. Setelah semua disiapkan dengan baik tim lalu berangkat ke tempat kegiatan. Sesampainya disana tim langsung bergerak ke tempat kegiatan di salah satu ruang kelas peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 peserta didik perwakilan dari kelas I-V dan beberapa guru pendamping. Hanya diambil perwakilan karena mengingat saat kegiatan jika terlalu banyak peserta yang dikumpulkan akan kurang kondusif.

Kemudian kegiatan dibuka oleh MC dengan berbagai rangkaian acara pembuka, kemudian acara inti dimana ditayangkan video pembelajaran dan ke-tujuh tim dengan menggunakan LCD/proyektor dan Speaker aktif para peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktikum sederhana dengan menggunakan metode pameran sehingga peserta didik memilih mana yang ingin dipelajari namun melihat dengan fase yang sesuai dengan kelas peserta didik. Setelah praktikum selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab atau kuis interaktif untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini. Dan setelah semua rangkaian kegiatan habis para tim bersama dengan pihak sekolah berpamitan dan saling mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf.

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SDI Woropapa dilalui dengan berbagai rangkaian acara mulai dari acara pembuka sampai acara penutup yang dirancang agar menarik bagi peserta kegiatan baik peserta didik maupun guru pendamping. Acara pembuka dimulai sekitar jam 9:15 WITA dibuka oleh MC dengan menyapa seluruh peserta kegiatan dengan menarik melalui ice breaking yang meningkatkan perhatian pada kegiatan ini serta bertujuan untuk membuat peserta tidak mudah merasa bosan.



**Gambar 1. Peserta mendengarkan sapaan dari ibu kepala sekolah**

Pada sapaan kepala sekolah menyambut dengan baik kegiatan ini karena memang sangat dibutuhkan oleh para guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran kedepannya semakin lebih menyenangkan. Setelah acara pembukaan dilalui kemudian dilanjutkan pada bagian inti dimana menayangkan video pembelajaran untuk peserta didik dan diminta fokus pada penayangan dengan para tim berusaha sebisa mungkin mendampingi selama proses penayangan. Sesekali peserta didik merasa jenuh karena durasi video yang cukup memakan waktu namun tim pelaksana berusaha sebisa mungkin dapat mencairkan suasana dengan melakukan ice breaking bersama. Di akhir video tim ada ice breaking berisi lagu dan gerakan yang liriknya berhubungan dengan materi.

Setelah penayangan selesai pun setiap anggota tim mulai kembali ketim masing-masing dan menyiapkan praktikum bertujuan untuk menerapkan secara langsung materi pembahasan agar memungkinkan peserta didik menyerap dengan baik pengetahuan yang baru saja diperolehnya. Setiap tim menjelaskan alat dan bahan serta langkah-langkah praktikum yang akan dilakukan. Tim 3 dengan materi keanekaragaman hayati mengambil praktikum membuat papan koleksi tanaman. Awalnya tim kembali mengulang tentang penjelasan sebelumnya dalam video bahwa ada banyak sekali keberagaman di Indonesia mulai dari flora, fauna hingga bentang alamnya.

Setiap tanaman memiliki kekhasan atau perbedaan dari tanaman yang lain maka dari itu tim menugaskan peserta didik kelas 5 yang dalam kegiatan ini terwakili 5 orang untuk mencari atau menemukan daun-daun tumbuhan yang berbeda-beda jenis di sekitar lingkungan sekolah dikumpulkan daun kemudian dianalisis bersama dengan tim mulai dari bentuk daun, warna, dan jenis tumbuhannya. Namun saat akan melakukan praktikum tersebut terhalang oleh cuaca yang tiba-tiba melanda. Hanya peserta didik masih sempat mengumpulkan tanaman kemudian secara seksama dianalisis bersama tim, lalu ditempelkan pada papan koleksi. Melihat dari hasil daun yang dikumpulkan setiap peserta, sebanyak 5 daun memiliki karakteristiknya yang berbeda. Dilihat dari bentuk daunnya ada yang melengkung, menyirip, dan menjari, dari warnanya senada warna hijau tapi ada yang lebih gelap, dan ada yang tergolong lebih terang, serta dari jenis tumbuhannya sendiri ada dari daun bunga dan daun dari beberapa jenis pohon di sekitar lingkungan sekolah. Dengan praktikum ini peserta didik menjadi mengerti mengapa ada keanekaragaman. Tim lalu menjelaskan sekaligus memberikan kesimpulan setelah praktikum tersebut selesai dilakukan.



**Gambar 2 Kegiatan praktikum**

Setelah praktikum diselesaikan dilanjutkan dengan kuis interaktif bersama peserta lainnya berguna untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bersama tim. Dari sekian pertanyaan yang diajukan peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan tampak antusias selama kuis berlangsung. Para peserta yang berhasil menjawab pertanyaan pun diberikan hadiah sebagai apresiasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan sebelum melakukan kegiatan ini terhadap proses pembelajaran di kelas terdapat permasalahan dalam metode pemberian materi yaitu kegiatan pembelajaran masih berpaku pada guru. Guru hanya menerangkan dengan metode ceramah yang terkesan pasif dan membuat peserta didik terkadang merasa kurang menyenangkan. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan pemahamannya. Peserta didik kurang mengerti tentang konsep-

konsep sederhana IPA. Seperti pengertian keanekaragaman hayati secara sederhana, terbukti saat awal pemaparan tim menanyakan peserta didik namun tidak ada satupun yang dapat menjawab. Pengaruh dari guru sebagai fasilitator sangat besar tentunya terhadap minat belajar peserta didik.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian akan merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Effiyati, 2017). Dengan pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai calon pendidik menyikapi hal tersebut tentunya mendorong semangat tersendiri dibenak tim pelaksana yang menginginkan perubahan pada diri peserta didik maupun guru.

Melihat akan perkembangan teknologi yang semakin pesat tentunya tim pelaksana tidak tinggal diam berinovasi sebisa mungkin menghadirkan inovasi baru terkhususnya dalam media pembelajaran yang menarik. Tim pelaksana berusaha sebisa mungkin mengembangkan *softskill* melalui beberapa sumber mulai dari buku, video edukatif dan beberapa sumber lainnya. Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang tentunya ampuh dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan ini.

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan karena menurut penuturan peserta didik ini adalah suatu hal baru yang menyenangkan belajar dan mempratikan langsung materi yang diajarkan lewat praktikum sederhana. Mulai materi pembelajaran yang dibuat menarik dengan audio dan visual yang menarik. Seperti pada materi keanekaragaman hayati peserta didik dapat melihat berbagai jenis flora dan fauna yang ditayangkan pada layar proyektor (LCD) dan audio berupa background pendukung suasana belajar. Tarigan (2008) dalam (Adam, 2023) Penggunaan media audio visual ini sangat berkaitan dengan kemampuan menyimak, terutama menyimak yang memiliki tujuan sebagaimana tujuan menyimak yang disebutkan oleh Tarigan ada 8 tujuan menyimak, salah satunya adalah menyimak untuk belajar yang artinya kemampuan menyimak siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Guru merasakan perbedaan yang mencolok apabila menggunakan media murid terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran, berperan aktif sesuai dengan perannya di kelas, serta hasil belajar yang meningkat karena mereka memahami isi materi yang diajarkan oleh guru (Rozie, 2018).

Ketika menayangkan video pembelajaran peserta didik dengan sendirinya menuliskan materi sambil mendengarkan dan melihat pembahasan. Artinya peserta didik sudah memiliki ketertarikan atau minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kustandi & Sutjipto (2013), dalam (Adam, 2023) bahwa “Media audio visual memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan/didengar”. Diakhir tayangan video pembelajaran ada ice breaking terdapat lagu dengan lirik berkaitan tentang keanekaragaman hayati serta gerakan bertujuan membantu

peserta didik agar mengingat materi. Dalam penelitian terdahulu anak usia dini cenderung memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang disampaikan melalui musik dan lirik. Lagu membantu dalam menciptakan asosiasi yang kuat antara informasi yang diajarkan dan melodi, sehingga memudahkan anak-anak untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor sebesar 11 poin setelah intervensi. Selain itu, penggunaan lagu juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Anak-anak lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan belajar yang interaktif, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka (Norlaila et al., 2024). Setelah itu dilanjutkan dengan praktikum mengumpulkan tumbuhan untuk dijadikan papan koleksi tanaman. Peserta mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan antusias.

Dari hasil penelitian terdahulu bahwa keefektifan media yang dikembangkan diperoleh dari hasil pengerjaan soal evaluasi yang diberikan pada siswa pada saat uji luas. Dari hasil uji luas yang dilakukan kepada 33 siswa menunjukkan bahwa 32 siswa mengalami kenaikan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran Jendela Daun dan 1 siswa yang nilainya belum memenuhi KKTP karena keterbatasan anak tersebut dalam membaca, menulis dan berhitung. Hasil uji luas menunjukkan presentase sebanyak 97% yang artinya media pembelajaran yang dikembangkan ini sangat efektif digunakan untuk proses pembelajaran karena siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media ini (Puspitasari et al., 2024). Dari hasil kegiatan ini diperoleh bahwa penggunaan video pembelajaran dan disertai dengan praktikum sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Tentunya hal ini dapat dipraktikkan oleh para guru di SDI Woropapa agar dapat meningkatkan minat peserta didik. Penulis juga menambahkan saran jika kegiatan seperti ini harus dilakukan lagi dan saat pemaparan video atau pelaksanaan kegiatan sebaiknya dilakukan dimasing-masing ruang kelas agar video pembelajaran yang ditayangkan tidak membosankan untuk peserta didik karena durasi begitu panjang.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam penerapan berupa video pembelajaran berkaitan dengan materi IPA di SDI Woropapa sangat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Para guru diharapkan melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang kiranya mendorong semangat belajar dan minat belajar. Dilihat dari evaluasi yang diberikan hasilnya menunjukkan peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDI Woropapa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang sangat mendukung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Berkat kerjasama yang baik, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat bagi para peserta. Juga ucapan terima kasih kepada ibu dosen pengampuh

mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan ibu dosen pendamping yang ikut dalam kegiatan ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin dan menghasilkan manfaat yang lebih besar lagi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. In *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* (Vol. 2, Issue 2).
- Effiyati, P. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Formatif*, 171–179.
- Hadi, S. (2017). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Legina, N., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5285>
- Norlaila, N., Purwanti, S., Wahyuni, S., & Vidy, V. (2024). Efektivitas Lagu Balikpapan Kota Beriman sebagai Media dalam Mengenalkan Karakteristik Kota Balikpapan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2039–2046. <https://doi.org/10.54082/jupin.707>
- Pawestri, E., & Maria Zulfiati, H. (2020). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN*.
- Puspitasari, I., Saidah, K., & Aka, K. A. (2024). KEEFEKTIFAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN JEDA (JENDELA DAUN) PADA PEMBELAJARAN IPA SD MATERI JENIS DAN BENTUK TULANG DAUN TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Rozie, F. (2018). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI ALAT BANTU PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN. *Widyagogik*, 5.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)* (Vol. 4).